

## **Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolitan Region of Sidoarjo District**

Reviewer: Hurum maqshurot Filkhiyam

Ilmu Komunikasi – FISIP UMSIDA

162022000082/ A2

Email : [Hamcadar@gmail.com](mailto:Hamcadar@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, perikanan, pariwisata. Potensi sumber daya perikanan yang cukup melimpah menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan minapolitan.

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Untuk mewujudkan Minapolitan perlu adanya pengembangan Kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/ atau kegiatan pendukung lainnya (Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan).

### **PEMBAHASAN**

Kabupaten Sidoarjo memiliki lahan perikanan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan Minapolitan. Sidoarjo yang terletak di pesisir utara pulau Jawa memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 30 kilometer yang terdapat disebelah timur tepatnya di wilayah kecamatan Sedati, Buduran, Sidoarjo, Candi dan Jabon. Secara keseluruhan luas pantai dan tambak yang ada di Sidoarjo sebesar 29,99% dari luas wilayah secara keseluruhan. Dengan kata lain Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten dengan potensi perikanan tambak terbesar di Jawa timur apabila dapat diolah dan diberdayakan, tidak hanya potensi perikanan tetapi potensi ekowisata kelautan di kawasan Sidoarjo juga dikembangkan dengan adanya kawasan minapolitan ini. Namun, untuk memaksimalkan potensi ekowisata dan meningkatkan budidaya ikan dengan pemberdayaan masyarakat di wilayah Minneapolitan oleh pemerintah Sidoarjo jarang dilakukan dan kurang optimal. Seperti halnya penanaman 10.000 mangrove di satu hektar di wilayah pesisir pada tahun 2014 telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah abrasi, menjaga pantai dari erosi, serta menangani ekosistem pesisir miskin dan kolam

Sementara itu, di satu sisi, kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pesisir untuk dikembangkan masih dikategorikan dikurangi / miskin. Akses ke arah tujuan juga masih menjadi perhatian. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) melalui Bandara Juanda belum menjadi peluang pasar wisata oleh pemangku kepentingan di Sidoarjo. Potensi pariwisata di wilayah Minneapolitan ini yang dekat dengan Bandara Internasional Juanda tidak digunakan sebagai koridor utama sebelum menuju ke tujuan wisata lain seperti Bromo, Malang, dan areas.Sidoarjo lainnya adalah hanya sebuah tempat untuk "naik melalui" bagi wisatawan . Demikian pula, pengelolaan destinasi wisata pesisir di sekitar Bandara Juanda tidak dilakukan secara optimal dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar yang notabene merupakan ekonomi lemah (Abadi, et al: 2012).

Dalam pengembangan ekowisata bahari dan pengembangan potensi ekonomi lokal melalui budidaya ikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, pendapatan, keamanan, dan kepercayaan pada kemampuan masyarakat. dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan laut ekowisata di wilayah Minapolitan secara terus menerus, serta pengaruh resepsi dan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di wilayah Minapolitan Sidoarjo.

Semakin positif sikap, persepsi, keinginan, dan perilaku terhadap ekowisata laut dan budidaya ikan sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, ekonomi, kearifan dan budaya lokal, serta lingkungan yang berkelanjutan, juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Semakin positif sikap, persepsi, keinginan, dan perilaku terhadap ekowisata laut dan budidaya ikan sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, ekonomi, kearifan dan budaya lokal, serta lingkungan yang berkelanjutan, juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Pada dasarnya di Sidoarjo adalah zona yang memiliki potensi besar untuk menumbuhkan ekonomi lokal, seperti budidaya ikan meliputi bandeng, udang windu dan rumput laut, ikan yang di tangkap di laut (kerang), ekowisata bahari seperti tempat pemancingan dan bakau, dan wisata religi. Penerimaan dari masyarakat untuk potensi sumber daya alam yang ada di wilayah minapolitan Pemberdayaan dapat berupa pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi alam sebagai tujuan wisata, manajemen pengembangan bisnis olahan ikan, pengembangan lingkungan, dan kelembagaan. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan potensi alam secara bersamaan dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat, aset manusia, aset fisik, modal, aset sosial dan pemberdayaan

## **REFERENSI**

- Abadi, T.W, Rochmania, Ainur, dan Agustina, I.F. (2015). *“Society Reception on the Marine Ecotourism in Minneapolis Region of Sidoarjo District”*. Asian Journal of Humanities and Social Studies (ISSN: 2321 – 2799) Volume 03 – Issue 05, October 2015, <https://scholar.google.co.id>
- Musiyam, Muhammad MTP, dkk. (2010). *“Model Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan”*.
- Aswanah, Y.K., Anthon, E., Agus T. 2013. Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jurnal ECSOFiM Vol. 1, No. 1. Lamongan
- Febriyanti, Riya Eka. (2013). *“Kontribusi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kampung Lele Terhadap Pendapatan Petani Lele di Desa Tegalrejo Sawit Boyolali”*. EDAJ 2 (4) (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Wiratama, Adi. (2016). *“Dampak Implementasi Program Minipolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”*. Kebijakan dan Manajemen Publik (ISSN 2303 - 341X) Vol 4, No 3, September – Desember 2016.
- Utami1 R.W., Satti Wagistina, Bagus Setiabudi W. 2011. *Pembangunan Minapolis Dan Hiterland Kawasan Minapolitan*. <https://scholar.google.co.id>
- Adhihapsari, Wirastik, dkk. (2014). *“Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar”*. J-PAL, Vol. 5, No. 2, 2014
- Supriyati, Meliza, Aniek. 2017. *Industrialisasi Pertambakkan Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Peningkatan Kemakmuran Masyarakat*. Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya. Surabaya. <https://scholar.google.co.id>
- Sulistiyanti. Wahyudi. (2015). *“Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur”*. Media Trend Vol. 10 No.2 Oktober 2015, hal. 140-164
- Merina, Citra Indah; Verawaty. (2015). *Aksesibilitas Informasi Publik Pemerintah Provinsi Di Indonesia (Telaah Penerapan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik*
- Suprihardjo, Rimadewi. Rahmawati Dian. (2014). *“Peran Masyarakat Dan Permukiman Nelayan Sebagai Dasar Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Lamongan*. Jurnal Tesa Arsitektur Vol. XII no. 2 - Desember 2014 ISSN 1410 – 6094
- Dewi, M.H.U. dkk. (2013). *“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiwuluh Tabanan, Bali”*, Vol 3 No. 2, 17 Agustus 2013 Halaman 117-226.
- Riskayana. Adys, A.K. Taufik, Ahmad. (2012). *“Parsitipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karasut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”*. Vol. II No.2 Oktober 2012.
- Ratnaningsih, N.L.G. Mahagangga, I.A.O. (2015). *“Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata(Studi Kasus Di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)”*. Jurnal Destinasi Pariwisata (ISSN: 2338-8811) Vol. 3 No 1, 2015.